

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI
KARANGREJO 02 SEMARANG MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN KATAK MELOMPAT**

Megalena Anggraheni¹, Siti Patonah², Dwi Setyowati³

¹Pendidikan Profesi guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur 24 50123

²Pendidikan Profesi guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur 24 50123

³Guru Sekolah Dasar, SD Negeri Karangrejo 02 Semarang, Jl. Taman Telaga Bodas, 50231

Email : Megalena24@gmail.com¹, sitifatonah@upgris.ac.id², dwisetyowati302@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kreativitas guru kelas yang masih rendah sehingga tujuan pembelajarannya belum tercapai, tidak memakai media saat pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui 2 siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dirancang dengan pembelajaran mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara,. Data analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model PBL berbantuan media katak lompat. Observasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Saat melakukan kegiatan refleksi dan melihat hasil yang diperoleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan katak lompat mengalami peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1. Nilai rata-rata untuk prasiklus 56,7% dan mengalami peningkatan menjadi 73,3% pada siklus I. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 92,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model PBL berbantuan katak lompat pada materi penjumlahan dan pengurangan. Model ini menjadi

alternative guru dalam menyajikan materi matematika yang lebih bermakna untuk peserta didik.

Kata Kunci— problem based learning, media katak lompat, hasil belajar, penjumlahan dan pengurangan

***Abstract** -This research is motivated by the creativity of class teachers which is still low so that the learning objectives have not been achieved, they do not use media during learning. Student learning outcomes in mathematics learning about addition and subtraction have not yet reached the Criteria for Completion of Learning Objectives (KKTP).*

This research is classroom action research that goes through 2 cycles involving planning, implementation, observation and reflection. At the planning stage, learning is designed taking into account the characteristics of students to achieve the desired learning objectives. Data collection techniques use tests, observations, interviews. Data analysis is descriptive quantitative and qualitative. Learning actions using the PBL model assisted by jumping frog media. Observations are carried out to see the development of students during learning. When carrying out reflection activities and seeing the results obtained by students. The results of the research showed that the application of the PBL model assisted by jumping frogs resulted in an increase in mathematics learning outcomes for class 1 addition and subtraction material. The average score for the pre-cycle was 56.7% and increased to 73.3% in cycle I. In cycle II it increased again to 92.1%. So it can be concluded that learning the PBL model is assisted by jumping frogs in addition and subtraction material. This model is an alternative for teachers in presenting mathematics material that is more meaningful to students.

Keywords—problem based learning, jumping frog media, learning outcomes, addition and subtraction

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan peserta didik keterampilan akademik yang kuat dan juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan menurut (Septikasari & Frasandy, 2018). Fondasi utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas adalah pendidikan

Menurut Handitya, 2019. Dalam melatih meningkatkan kemampuan salah satunya adalah matematika. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pada keseharian juga memerlukan kemampuan matematika untuk mengukur, menghitung, memecahkan masalah, maupun mengambil keputusan. Peserta didik harus dapat menguasai konsep matematika sehingga pada saat menemukan masalah, peserta didik dapat memecahkan masalah yang menyatakan (Ginanjari, 2019).

Matematika selaku ilmu dasar butuh digunakan semenjak dini buat membekali siswa dengan keahlian berfikir logis, kritis, sistematis, kreatif, serta analisis dan keahlian bekerja sama. Dalam menekuni matematika siswa mempunyai perilaku terpuji semacam: teliti, jujur, tegas, bertanggung jawab, pantang menyerah serta yakin diri. Pada biasanya guru menyadari kalau matematika ditatap selaku mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, serta membosankan untuk sebagian siswa. Materi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan adalah langkah awal yang penting dalam pembangunan pemahaman matematika yang kokoh (Utami & Humaidi, 2019). Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan untuk memahami serta menguasai konsep-konsep matematika. Pembelajaran matematika membantu peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir secara logis, analitis, kritis, dan kreatif guna menyelesaikan tantangan yang dihadapi (Kusumawardani et al., 2018).

Pada masa pengalaman Pendidikan Profesi Guru (PPG), peneliti mendapatkan kesempatan berharga untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Karangrejo 02, Semarang. Selama periode PPL ini, peneliti berkesempatan untuk menapaki lebih jauh dunia pendidikan di lapangan, dan dalam prosesnya, peneliti melakukan berbagai observasi yang mendalam terkait dengan proses pembelajaran matematika di kelas I. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran yang cukup jelas tentang permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dan peserta didik, terutama dalam hal pemahaman konsep soal penjumlahan dan pengurangan.

Salah satu masalah yang terlihat nyata adalah tingkat pemahaman dan pencapaian hasil belajar yang masih rendah di antara peserta didik kelas I SD Negeri Karangrejo 02, Semarang dalam materi soal penjumlahan dan pengurangan. Hasil evaluasi yang peneliti amati

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam memahami, menerapkan, dan memecahkan soal yang melibatkan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan. Keterbatasan pemahaman ini tentu menjadi perhatian serius, karena kemampuan pemecahan masalah matematika adalah salah satu keterampilan inti yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan fondasi bagi kemampuan matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Selain itu, pada saat observasi peneliti juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Karangrejo 02 cenderung monoton dan kurang interaktif. Metode-metode tersebut sering kali hanya terbatas pada penyampaian teori dan praktik secara konvensional, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasilnya, minat dan motivasi peserta didik terhadap matematika menurun, karena pembelajaran yang kurang menarik cenderung mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Saat melakukan observasi lebih lanjut, peneliti juga mendapatkan informasi tentang adanya variasi tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas. Setiap anak memiliki cara belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda, namun, pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan perbedaan ini dapat membuat beberapa peserta didik merasa terabaikan atau tidak mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka. Akibatnya, dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang turut menghambat perkembangan peserta didik dalam menguasai materi matematika.

Solusi dari permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk mengajarkan soal penjumlahan dan pengurangan kepada peserta didik. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan katak lompat.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah (Husnidar & Hayati, 2021). Dalam PBL, peserta didik diberikan masalah dunia nyata yang memerlukan pemikiran kreatif dan pemecahan masalah. Mereka kemudian bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Dari model ini peserta didik

menjadi lebih aktif terlibat dalam proses belajar dengan teman sebaya secara berkolaborasi akan mengembangkan dalam keterampilan berpikir kritis.

Katak melompat merupakan media yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan kartu bilangan di susun rapi dari angka 1 – 20 kemudian atasnya diberi katak secara cara berjalan katak dengan melompat sesuai soal yang diberikan. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar matematika siswa. Hal itu yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan. Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI KARANGREJO 02 SEMARANG MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN KATAK MELOMPAT”**.

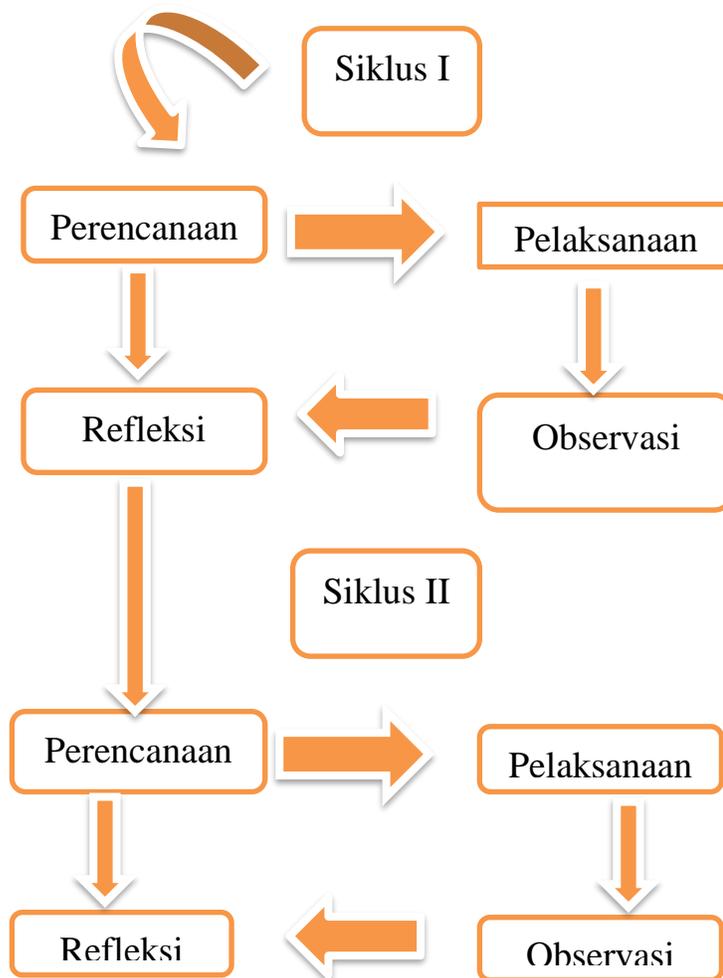
2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri Karangrejo 02 Semarang. Peneliti memilih SD Negeri Karangrejo 02 Semarang karena peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Peneliti juga menemukan beberapa masalah diantaranya adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan sehingga hasil belajarnya masih rendah. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri Karangrejo 02 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang.

Penelitian ini menggunakan design Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

Secara lebih rinci prosedur Penelitian Tindakan Kelas pada setiap siklusnya pada gambar berikut :



Gambar Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti melakukan hal sebagai berikut :

- 1) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (CP).
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 3) Menentukan skenario pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan sumber bahan dan alat peraga yang dibutuhkan.
 - 5) Membuat asesmen kognitif untuk mengukur kemampuan siswa saat proses pembelajaran.
 - 6) Menyiapkan panduan observasi.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Kegiatan awal
 - Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan memberikan motivasi.
 - Guru mengajukan pertanyaan sesuai materi yang akan disampaikan untuk mengarahkan pemikiran dan kesiapan siswa dalam belajar.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Kegiatan inti
 - Peserta didik dijadikan beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
 - Guru merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi.
 - Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.
 - Kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang maju ke depan.
 - Setelah selesai berdiskusi guru membahas hasil kerja kelompok dan melakukan tanya jawab.
 - Guru bertanya tentang hal yang belum dipahami peserta didik.
 - 3) Kegiatan akhir
 - Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui daya serap peserta didik.
 - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar.
 - Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar di rumah.
- c. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setela melakukan tindakan dan pengamatan, penelitian melakukan kegiatan refleksi. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh masukan dari temn sejawat ataupun guru pamong tentang keseluruhan proseserta saran peningkatan pembelajaran. Dari hasil refleksi memungkinkan muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian peneliti sehingga dapat dilakukan perbaikan. Tahap ini akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa diatasi dengan siklus, tindakan, observasi, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini mengenai upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dengan menggunakan model PBL berbantuan katak lompat pada peserta didik kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang. Penelitian dilaksanakan dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2024 sedangkan pada siklus II dilaksanakan hari Kamis, 4 April 2024. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang aakan disampaikan saat penelitian siklus I, hasil analisis prasiklus memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan dari kegiatan awal prasiklus bahwa aktivitas hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah terutama materi penjumlahan dan pengurangan. Hal itu dikarenakan peserta didik belum memahami konsep pada materi tersebut, terutama dengan cara guru mengajar kurang inovatif yang membuat peserta didik kurang tertarik dan cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Pada tahap pra siklus peserta didik terlihat masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada prasiklus nilai rata-rata kelas yaitu 56,7% dan yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 2 peserta didik atau 25 %. 9 peserta didik atau 75% mendapatkan nilai dibawah KKTP. Nilai

rata-rata tersebut masih berada jauh dari presentase ketuntasan hasil belajar yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti merancang sebuah upaya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada kegiatan siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika sebanyak 4 siswa atau 33,3% yang mendapatkan nilai di atas KKTP, sedangkan 8 atau 66,7% belum mencapai KKTP dan nilai rata-rata kelasnya yaitu 73,3% , namun nilai rata-rata kelas masih dibawah ketuntasan klasikal yang ingin dicapai yaitu 80%.

Dalam pembelajarannya masih ditemukan peserta didik yang hanya diam dan belum memahami konsep menghitung penjumlahan dan pengurangan ketika presentasi hasil diskusi masih ditemukan peserta didik yang main sendiri dan malu-malu. Ada juga peserta didik yang tidak mengikuti diskusi kelompok, ketika mengerjakan soal evaluasi masih terdapat peserta didik yang bertanya kepada temannya sehingga mengganggu temannya dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut.

Dengan hasil pada siklus I dikatakan masih belum cukup karena belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan refleksi untuk melaksanakan siklus II agar kendala pada permasalahan sebelumnya dapat diperbaiki. Beberapa hal yang direfleksikan diantaranya menjelaskan kembali konsep penjumlahan dan pengurangan yang masih belum dipahami peserta didik. Memberikan motivasi kepada peserat didik untuk tidak malu pada presentasi, guru memantau peserta didik agar mengikuti diskusi kelompok. Saat mengerjakan evaluasi guru lebih teas kepada peserta didik untuk mengerjakan dengan jujur.

Pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata hasil tes peserta didik di kelas adalah 92,1%. 11 anak memiliki nilai di atas KKTP atau 91,6 % yang tuntas, peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP ada 1 peserta didik atau 8,3%.

Tabel 1 Analisis Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Uraian	Keterangan		
		Prasiklus	Siklus	Siklus

			I	II
1	Jumlah skor yang diperoleh	680	880	1.105
2	Rata-rata nilai kelas	56,7%	73,3%	92,1%
3	Jumlah peserta didik seluruhnya	12	12	12
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	3	4	11
5	Jumlah peserta didik yang	9	8	1



Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik pada Prasiklus, Siklus I, dan siklus

II

Gambar 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada setiap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan katak lompat memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan belajar pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 di kelas 1 SDN Karangrejo 02.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan katak lompat dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan ketercapaiannya kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan sebelumnya yaitu rata-rata kelas harus sama atau melebihi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 75 dan ketentuan klasikal tercapai apabila 80%. Hasil peserta didik pada prasiklus 56,7% menjadi 73,3% pada siklus I, kemudian nilai rata-rata hasil belajar kembali meningkat pada siklus II menjadi 92,1%. Dengan demikian media pembelajaran katak lompat dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya penulisan artikel PTK ini, penulis mengucapkan terima kasi sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat ketika pengambilan data hingga tersusun artikel.

1. Keluarga besar Mbah Darwi yang selalu mendukung setiap perjalanan pendidikan yang tengah ditempuh.
2. Ibu Dr. Siti Patonah, M.Pd yang telah memberi bimbingan kepada saya hingga berakhirnya PPL ini.
3. SD Negeri Karangrejo 02 Semarang yang telah berkenan menjadi mitra PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023.
4. Guru, Staff dan Kryawan SD Negeri Karangrejo 02 Semarang yang telah membimbing penulis selama pelaksanaan PPL.
5. Seluruh Peserta Didik kelas 1 yang telah berperan aktif selama pelaksanaan.
6. Rekan-rekan PPL yang sangat aktif dalam terselenggaranya kegiatan-kegiatan selama PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian Teoritis-ritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Darwanti, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya, I 2(1)*, 61-69.
- Depdiknas. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Dewi, F. S. P. (2022). *Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Diva, S. A., & Jayanti, P. P. (2022). Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–16.
- Eremeeva, G., Martynova, E., Valieva, G. F., & Igorevich, S. . (2019). Etymology of Some Mathematical Terms. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains*. Deepublish.

- Fitriani, F. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di MIS Rajadesa Ciamis. *Primary*, 35–41.
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13 (1), 121-129.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Husnidar, H. & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematik Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67-72.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kerlinger, 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga. Gajah Mada University: Yogyakarta.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W. & Kartono, K. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma, Prosidin Seminar Nasional Matematika I* 588-595.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Sudjana, 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.

Sundari, & Endang, F. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, 128–136.

Surur, A. M. (2020). *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*. Cv. Aa. Rizky.

Utami, N. A., & Humaidi, H. (2019). Analisis Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 39–43.

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.